

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran secara umum merujuk pada serangkaian perilaku atau fungsi yang dijalankan oleh individu atau entitas dalam suatu sistem. Dalam konteks disrupsi budaya di era digital, pemanfaatan media sosial menjadi sangat penting untuk menjaga dan menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas lokal. Di sinilah Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung, melalui departemen Humas Kota Bandung, mengambil peran strategis untuk mengelola komunikasi publik dan menciptakan citra positif kota. Peran utama mereka adalah menjadi jembatan antara pemerintah, publik, dan media dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi penting tentang kebijakan dan program pemerintah kepada masyarakat, salah satunya melalui akun Instagram resmi @humas_bandung.

Humas Kota Bandung secara proaktif melestarikan bahasa Sunda melalui konten yang disajikan secara sistematis dan konsisten. Mereka secara rutin memublikasikan konten "Kasundaan" setiap hari Kamis di Instagram. Konten ini dirancang tidak hanya untuk menginformasikan, tetapi juga untuk memperkenalkan dan membangkitkan kebanggaan terhadap budaya Sunda dengan cara yang relevan bagi masyarakat modern. Humas Bandung menggunakan pendekatan *edutainment* (edukasi hiburan) dengan bahasa ringan dan visual yang dinamis. Mereka secara khusus memperkenalkan kembali kosakata dan istilah bahasa Sunda yang mulai jarang digunakan, seperti "angin-anginan" atau "nyepet pisan." Upaya ini bertujuan untuk mengubah persepsi bahwa budaya itu kaku dan jauh dari kehidupan modern, sekaligus meningkatkan

pengetahuan audiens dan memicu partisipasi aktif dalam melestarikan bahasa dan tradisi lokal.

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya adalah Budaya Sunda, Budaya Sunda merupakan bagian penting dari identitas masyarakat Jawa Barat. Sejarah kebudayaan Sunda telah melewati berbagai periode penting, Budaya Sunda tidak hanya berupa peninggalan masa lalu, tetapi juga merupakan identitas yang terus hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat modern. Selain itu kebudayaan seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tidak menarik karena bersifat tradisional, kuno dan jadul, arus kemajuan era globalisasi ini menimbulkan kesan yang cukup berlawanan antar budaya dan kemajuan teknologi, lama kelamaan masyarakat akan lebih mengutamakan arus budaya global dan melupakan nilai budaya aslinya. (Brata & Wijayanti, 2020).

Dengan itu perkembangan teknologi harus ditanggapi dengan cepat dan tepat, dengan memunculkan strategi baru dalam mempromosikan kebudayaan. Penggunaan media internet dapat menjadi salah satu solusi untuk menyebarkan pemahaman di era ini sehingga kebudayaan dapat dipasarkan dengan baik. Era globalisasi telah menyebabkan perubahan besar dalam banyak bidang kehidupan masyarakat Indonesia. Munculnya teknologi digital yang semakin maju kejadian ini menghasilkan sudut pandang yang menarik, di mana teknologi berfungsi ganda: sebagai pemicu pelestarian budaya dan juga sebagai ancaman potensial bagi kelangsungan nilai-nilai tradisional (Adelia et al., 2024).

Media sosial telah menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran informasi dan pelestarian budaya. Ditengah pesatnya perkembangan teknologi, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai platform komunikasi tetapi juga sebagai penyebaran informasi guna menjadi ruang representasi budaya dan

membangun suatu identitas lokal. Komunikasi Digital khususnya media sosial, media sosial di Indonesia telah mencapai puncak popularitasnya pada tahun 2025, menurut data dari Databox dengan jumlah pengguna aktif mencapai 143 juta orang, atau sekitar 50,2% dari total populasi. Platform Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling dominan, dengan jumlah pengguna aktif mencapai 103 juta orang di Indonesia pada Juli 2025 (A. Hidayat, 2025). Hal ini menjadikan Instagram sebagai sarana strategis untuk penyebarluasan konten budaya, terutama di Kota Bandung yang merupakan pusat budaya Sunda.



Gambar 1. 1 Data Pengguna Internet di Indonesia

Saat ini Instagram mengalami eksistensi yang tinggi dan banyak digemari karena fungsinya sebagai media promosi dan informasi. Namun dalam implementasinya pemanfaatan Instagram dalam menyebarkan informasi masih belum bisa optimal bagi sebagian pengguna. Instagram telah memfasilitasi banyak fitur-fitur yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menerima dan menyebarkan informasi.

Pergeseran besar dari cara berkomunikasi lama ke era digital telah mengubah total bagaimana orang berinteraksi dan berbagi informasi. Media digital, yang punya ciri cepat, langsung, dan bisa berinteraksi, membuka jalan

baru bagi budaya untuk menjangkau banyak orang, terutama anak muda yang hidup di zaman serba digital ini. Dulu, menjaga budaya seringnya pakai cara lisan, pertunjukan langsung, atau buku-buku lama. Sekarang, isi budaya bisa dikemas agar cocok dengan kebiasaan digital misalnya jadi video pendek, infografis, atau kuis seru. Keluwesan ini memberi kesempatan budaya lokal untuk "berbicara" dengan generasi sekarang tanpa kehilangan makna aslinya, membuat upaya menjaga budaya jadi lebih hidup dan relevan dengan gaya hidup masa kini.

Pemanfaatan media sosial untuk menjaga budaya tidak cuma sebatas menyebarkan informasi. Lebih dari itu, platform ini bisa jadi tempat lahirnya identitas budaya bersama, di mana orang-orang bisa ikut serta dalam menciptakan, menafsirkan, bahkan menghidupkan kembali budaya. Fitur interaksi dua arah di media sosial memungkinkan adanya obrolan antara pembuat konten budaya dan masyarakat. Proses ini tidak hanya meningkatkan keikutsertaan penonton, tapi juga bisa membentuk pemahaman budaya yang lebih dalam, karena penonton merasa jadi bagian dari usaha pelestarian. Jadi, media sosial bisa lebih dari sekadar sumber informasi; ia bisa berubah jadi alat yang memberdayakan masyarakat untuk jadi penjaga budaya mereka sendiri.

Meski potensi media sosial dalam menjaga budaya terlihat menjanjikan, masih ada pertanyaan penting seberapa efektifnya dalam menumbuhkan pemahaman dan rasa bangga terhadap budaya yang benar-benar asli. Seringkali, isi budaya di media sosial hanya jadi hiburan sesaat dan belum tentu bisa menanamkan nilai-nilai luhur yang mendalam. Maka dari itu, perlu ada penelitian yang menyeluruh untuk mencari tahu strategi konten yang paling berhasil, menganalisis tanggapan penonton secara mendalam, serta melihat dampak jangka panjangnya terhadap pelestarian budaya Sunda di tengah banyaknya informasi

dari seluruh dunia. Penelitian ini diharapkan bisa memberi dasar yang kuat untuk mengembangkan strategi komunikasi budaya yang lebih fokus dan berkelanjutan di era digital.

Salah satu yang memaksimalkan pemanfaatan Media sosial Instagram ini adalah Instansi pemerintah Humas Bandung, Humas Bandung adalah salah satu unit kerja di DISKOMINFO Kota Bandung yang merupakan departemen Humas yang merupakan pusat informasi Kota Bandung dan bertanggung jawab untuk membuat citra baik Kota Bandung melalui media sosial. Departemen Humas Bandung ini memiliki peran penting dalam menjaga reputasi Instansi dan citra Kota Bandung. Instagram telah menjadi salah satu platform utama bagi pemerintah daerah untuk menyebarkan informasi, edukasi dan hiburan, termasuk dengan konten-konten yang mengangkat budaya lokal. Dengan itu sebagai instansi daerah yang bertugas untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan pariwisata khususnya di Kota Bandung maka tak sedikit Instansi yang menggunakan Instagram sebagai media penyebaran informasi (Putri et al., 2023).

Akun Instagram resmi pemerintah Kota Bandung, @humas_bandung yang memiliki 110k pengikut ini, aktif memproduksi berbagai konten yang tersaji pada akun instagramnya dengan tema konten yang berbeda-beda. Salah satunya tema konten kasundaan, Konsep konten ini dikemas dengan konsep seperti penggunaan bahasa Sunda sehari-hari, pengenalan adat dan tradisi, serta promosi seni budaya lokal. Pemakaian bahasa Sunda di platform media sosial, termasuk pada akun-akun resmi pemerintah, dianggap dapat meningkatkan rasa bangga dan memperkuat identitas budaya komunitas Sunda.



Gambar 1. 2 Instagram Humas Kota Bandung

Konten-konten ini berperan penting dalam memperkuat identitas budaya Sunda di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang kian cepat. Melalui media sosial, budaya Sunda tidak hanya dipertahankan, tetapi juga diinterpretasikan ulang agar relevan dengan generasi muda dan masyarakat luas. dari beberapa konten yang tersaji pada berbagai platform cenderung menonjolkan aspek aspek visual dan simbolik budaya seperti tarian, pakaian adat dan sebagainya, oleh karna itu nilai filosofis dan pandangan hidup orang sunda tidak tersampaikan secara utuh (R. Hidayat, 2013), hal ini dapat menimbulkan rasa ketidak tertarikan generasi muda terhadap konten-konten kebudayaan. Namun konten kasundaan yang terdapat pada platform instagram humas kota Bandung ini berbeda dengan konten budaya pada umumnya, dalam konten yang dibuat sebagian besar berisikan tentang bahasa dan budaya sunda yang sangat familiar di masyarakat Jawa Barat khususnya masyarakat kota Bandung.

Meskipun akun Instagram @humas_bandung secara aktif mengambil peran penting dalam menyajikan konten kasundaan sebagai upaya pelestarian budaya Sunda, sebuah pertanyaan fundamental muncul terkait sejauh mana peran ini

benar-benar efektif dan mendalam dalam membentuk kesadaran serta pemahaman budaya di kalangan audiensnya.

Permasalahan inti yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kekhawatiran bahwa, meskipun konten kasundaan dikemas secara menarik dan populer di media sosial, peran Instagram sebagai wadah pelestarian budaya mungkin belum sepenuhnya optimal dalam mentransmisikan nilai-nilai filosofis dan esensi budaya Sunda yang lebih dalam. Ada indikasi bahwa audiens mungkin hanya terpapar pada permukaan budaya, tanpa memahami akar dan makna intrinsiknya, dengan kata lain audiens hanya memaknai konten tersebut sebatas menjadi tontonan hiburan tanpa dampak yang mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk secara kualitatif menganalisis bagaimana konten kasundaan di Instagram @humas_bandung menjalankan perannya dalam membangun pemaknaan dan kesadaran budaya yang otentik, serta untuk mengidentifikasi apakah peran tersebut sudah mampu mengatasi tantangan disruptif budaya di era digital. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa upaya pelestarian budaya tidak berhenti pada popularitas semata, melainkan mampu menumbuhkan apresiasi dan identitas budaya yang berkelanjutan.

Dengan itu perlu dilakukannya penelitian untuk mengaji peran media sosial dalam rangka pelestarian budaya Sunda. Demikian apakah konten tersebut berhasil memicu kesadaran budaya yang lebih dalam, mendorong identitas lokal dan pada akhirnya, berkontribusi pada pelestarian budaya Sunda ditengah gempuran informasi global? Penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan sosial media Instagram tentang **“Peran Konten Media Sosial Instagram Dalam Pelestarian Budaya Sunda”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan dari masalah penelitian ini yaitu:

- a) Bagaimana konten kasundaan di Instagram @humas_bandung disajikan dalam upaya pelestarian budaya Sunda?
- b) Bagaimana Audiens, Khususnya generasi muda, merespons konten kasundaan yang disampaikan @humas_bandung dalam konteks pelestarian budaya lokal?
- c) Bagaimana peran konten kasundaan di Instagram @humas_bandung dalam membangun kesadaran dan kebanggaan budaya Sunda di kalangan audiens?
- d) Bagaimana management konten yang dilakukan oleh @humas_bandung dalam pembuatan konten kasundaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian "Peran Konten Media Sosial Instagram Dalam Pelestarian Budaya Sunda" adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis dan memahami secara mendalam tentang peran konten kasundaan di akun Instagram @humas_bandung dalam upaya pelestarian budaya Sunda.
- b) Mengkaji bagaimana konten kasundaan di Instagram @humas_bandung disajikan dalam upaya pelestarian budaya Sunda.
- c) Mengidentifikasi peran konten kasundaan di Instagram @humas_bandung dalam membangun kesadaran dan kebanggaan budaya Sunda di kalangan audiens.

1.4 Kegunaan Penelitian

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi budaya dan media sosial, khususnya dalam konteks pelestarian budaya tradisional di era digital.

b) Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, khususnya Humas Kota Bandung, dalam merancang konten yang lebih menarik dan autentik untuk mempromosikan budaya Sunda di media sosial.

c) Secara Sosial

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya lokal dan mendorong generasi muda untuk lebih mengenal dan menghargai budaya Sunda.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA terdiri dari kajian teoretis, kajian nonteoretis, kajian/ penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

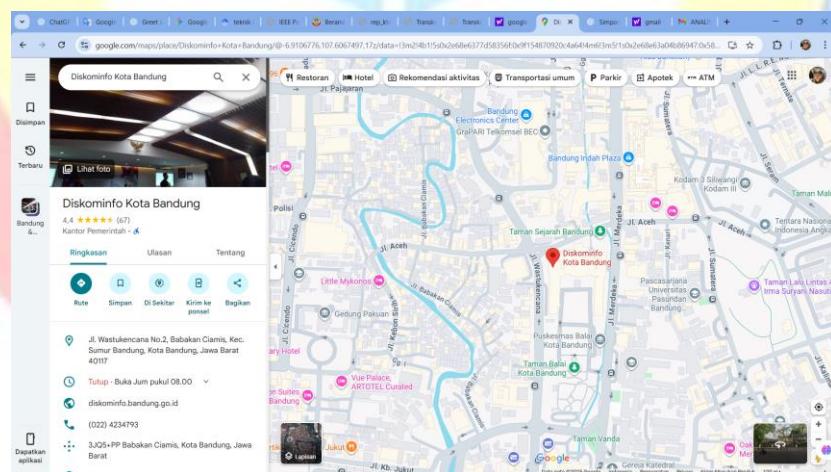
BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari obyek penelitian, hasil pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring (*online*) melalui platform media Instagram, dengan fokus pengamatan pada akun Instagram @humas_bandung yang terletak di Jl. Wastukencana No.2 40117 Bandung Jawa Barat. Akun ini dipilih karena konten Kasundaan yang di sajikan sangat menarik dan sering menjadi perhatian masyarakat, peneliti ingin meneliti bagaimana efektivitas media sosial Instagram dalam menjaga pelestarian budaya Sunda, fokus penelitian akan tertuju kepada berbagai reaksi dalam kolom komentarnya dan observasi secara langsung.



Gambar 1. 3 Lokasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung

Sumber: Google Maps

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan					
		Tahun 2025					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst
1	Pengajuan Judul Penelitian	■					
2	Konsultasi dan Bimbingan		■				
3	Penyusunan Usulan Penelitian		■	■			
4	Sidang Seminar UP			■			
5	Penyusunan Laporan Penelitian			■	■	■	
6	Pengumpulan Data		■	■	■	■	
7	Analisis Data		■	■	■	■	
8	Penafsiran Data		■	■	■	■	
9	Pelaporan Hasil Penelitian		■	■	■	■	■
10	Sidang Skripsi		■	■	■	■	■

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian